

Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Dalam Menentukan Generic Structure Dari Sebuah Teks Report Melalui Metode TAI Pada Kelas IX SMP Negeri 13 Langsa Tahun Pelajaran 2020/2021

Merry Sulistriana¹

¹ SMP Negeri 13 Langsa, Kota Langsa, Provinsi Aceh, Indonesia

Article Info

Article history:

Received April 01, 2023

Revised April 30, 2023

Accepted May 27, 2023

Keywords:

Metode Pembelajaran TAI
Kemampuan Peserta didik

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1). untuk mendeskripsikan pengaruh penerapan metode TAI (Team Assisted Individually) terhadap peningkatan Kemampuan Peserta Didik dalam Menentukan Generic Structure dari sebuah Report pada siswa kelas IX SMP Negeri 13 Langsa tahun pelajaran 2020/2021. Subjek dalam penelitian adalah peserta didik kelas IX SMP Negeri 13 Langsa yang berjumlah 20 peserta didik. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk menguji validitas data adalah dengan menggunakan triangulasi data. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh penerapan metode TAI (Team Assisted Individually) terhadap peningkatan Kemampuan Peserta Didik dalam Menentukan Generic Structure Dari Sebuah Report pada siswa kelas IX SMP Negeri 13 Langsa tahun pelajaran 2020/2021. Hal ini dapat diketahui dari hasil yang didapatkan dimana pada siklus I hasil belajar peserta didik adalah 60 dan setelah dilaksanakan pembelajaran dengan metode TAI hasil yang didapatkan adalah 81,25 pada siklus II. Dengan hasil tersebut, sudah menunjukkan bahwa dengan adanya pembelajaran dengan metode TAI telah membawa dampak positif terhadap peningkatan hasil pembelajaran peserta didik. Adanya hasil tersebut, maka pada kondisi awal ke siklus I peningkatan belum maksimal dan setelah dilaksanakan pada siklus II hasil yang diperoleh meningkat signifikan.

Corresponding Author:

Merry Sulistriana

SMP Negeri 13 Langsa, Kota Langsa, Provinsi Aceh, Indonesia

merrysulistriana1404@gmail.com

PENDAHULUAN

Sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 menyatakan bahwa; “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan YME, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dengan memperhatikan isi dari UU No. 20 tahun 2003 tersebut, peneliti berpendapat bahwa tugas seorang peneliti memang berat, sebab kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh keberhasilan pendidikan dari bangsa itu sendiri. Jika seorang seorang guru atau pendidik tidak berhasil mengembangkan potensi peserta didik maka negara itu tidak akan maju, sebaliknya jika guru atau pendidik berhasil mengembangkan potensi peserta didik, maka terciptalah manusia yang cerdas, terampil, dan berkualitas.

Untuk mencapai tujuan ini peranan guru sangat menentukan. Menurut Wina Sanjaya (2006:19), peran guru adalah: “Sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, dan evaluator”. Sebagai motivator guru harus mampu membangkitkan motivasi siswa agar aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berhasil dengan baik.

Hal lain tidak kalah pentingnya adalah strategi guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas. Sehingga penguasaan materi pembelajaran dapat tercapai sebagaimana yang direncanakan. Seperti yang dikemukakan oleh Supratman (2004:22) bahwa ”Tugas guru dalam pembelajaran bukan hanya

memindahkan informasi pengetahuan dari buku atau guru kepada siswa, tetapi lebih dari itu dimana proses belajar mengajar perlu diupayakan melalui strategi yang menarik dan berkesan dalam benak siswa". Berdasarkan apa yang dinyatakan dalam kutipan, jelas bahwa guru yang baik bukanlah guru yang memiliki kehebatan ilmu pengetahuan tentang bidang studi yang diajarkan. Akan tetapi, guru yang baik dan profesional merupakan guru yang mampu mengkondisikan siswa yang termotivasi dan dapat menerima pelajaran yang dikelola oleh gurunya.

Masalah yang paling menonjol adalah pasifnya siswa dalam pembelajaran. Penyebabnya adalah dalam sistem pembelajaran itu siswa hanya dikondisikan untuk menulis. Sehingga dalam setiap pertemuan siswa hanya terpaku mendengarkan dan menulis apa yang diperintahkan untuk ditulis (mencatat). Hal ini mengindikasikan bahwa kurangnya penggunaan strategi mengajar yang melibatkan siswa secara langsung di dalamnya. Hal ini didukung kuat dengan adanya wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru-guru yang membenarkan keadaan itu dan didukung pula oleh persentase data kelengkapan catatan siswa yang menunjukkan angka empiris 40% dari jumlah siswa yang memiliki catatan lengkap untuk 5 materi sebelumnya. Jika hal ini dihubungkan dengan tingkat pencapaian nilai yang diperoleh siswa dalam persentase maka hanya 15% siswa yang memenuhi standar kelulusan sekolah (bernilai 65), sedangkan untuk keseluruhan juga hanya 15% siswa yang dinyatakan tuntas, menurut standart ketuntasan sekolah.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam hal menumbuh kembangkan minat peserta didik untuk meraih prestasi dalam bidang pelajaran tertentu termasuk bahasa Inggris. Untuk itu, seorang guru perlu mencari strategi pembelajaran alternatif dalam menumbuhkan minat peserta didik agar mau belajar dengan gembira (tanpa merasa dipaksa), sehingga dapat menimbulkan percaya diri pada peserta didik, yang pada akhirnya mereka dapat mengembangkan kemampuan peserta didik melalui proses pembelajaran yang mereka jalani.

Faktor – faktor yang mempengaruhi belajar

Purwanto (2000:102) mengemukakan dua faktor yang mempengaruhi belajar antara lain sebagai berikut:

1. Faktor yang ada pada diri individu itu sendiri yang disebut faktor *individual*. Faktor – faktor itu meliputi:
 - a. Kematangan/pertumbuhan
 - b. Kecerdasan/inteligensi
 - c. Latihan dan ulangan
 - d. Motivasi
 - e. Sifat-sifat pribadi seseorang
2. Faktor yang ada di luar individu yang disebut faktor *sosial*.
 - A. Faktor – faktor itu meliputi:
 - a. Keadaan keluarga
 - b. Guru dan cara mengajar
 - c. Alat-alat pelajaran
 - d. Motivasi sosial
 - e. Lingkungan dan kesempatan

Selain itu, adapula beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya, faktor fisiologis dan psikologis dari dalam diri siswa sebagai *raw input*, hasil belajar juga dipengaruhi oleh *instrumental input* (kurikulum, bahan pelajaran, guru, dan sekolah) dan *environmental input* (keluarga dan lingkungan sekitar) sehingga menghasilkan hasil yang baik (*output*) (Purwanto,2000:107).

Pengertian prestasi belajar

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh menurut kemampuan seseorang setelah mengalami proses belajar dalam waktu tertentu. Hal ini didukung oleh Purwadarminto (dalam Sahabat Bersama, <http://sobatbaru.blogspot.com/2013/06/pengertian-prestasi-belajar.html> diakses pada tanggal 03 Juli 2015) bahwa "Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai sebaik-baiknya menurut kemampuan anak pada waktu tertentu terhadap hal-hal yang dikerjakan atau dilakukan". Pernyataan yang sama menurut Purwanto (2000:67) menyatakan bahwa "Prestasi belajar adalah sebuah kecakapan atau keberhasilan yang diperoleh seseorang setelah melakukan sebuah kegiatan dan proses belajar sehingga dalam diri seseorang tersebut mengalami perubahan tingkah laku sesuai dengan kompetensi belajarnya".

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil dari aktivitas belajar yang dicapai menurut kemampuan yang dimiliki dan ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang melalui proses aktivitas belajar yang dialaminya dalam waktu tertentu yang dapat dinyatakan dalam bentuk nilai

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Dalyono (2005:55) mengemukakan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor antara lain sebagai berikut:

1. Faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor – faktor itu meliputi:

- a) Kesehatan
Seseorang yang memiliki kondisi fisik yang sehat mempunyai semangat dalam belajar sehingga prestasi belajarnya dapat meningkat.
 - b) Inteligensi dan bakat
Inteligensi adalah kemampuan dasar untuk memperoleh suatu kecakapan sedangkan bakat adalah potensi atau kemampuan yang jika dikembangkan akan menjadi kecakapan yang nyata.
 - c) Minat dan motivasi
Seseorang yang memiliki minat dan motivasi yang kuat dalam belajar akan bersungguh-sungguh dalam belajar sehingga prestasinya meningkat.
 - d) Cara belajar
Cara belajar yang baik yaitu berkonsentrasi saat belajar, mempelajari kembali pelajaran sebelumnya dan mencoba menyelesaikan latihan-latihan soal dari pelajaran yang telah diajarkan.
2. Faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.

Pernyataan yang berbeda dari Soemanto (2006:113) mengemukakan tiga macam faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain:

- 1. Faktor-faktor stimuli belajar, mencakup panjangnya bahan pelajaran, kesulitan bahan pelajaran, berartinya bahan pelajaran, berat-ringannya tugas, dan suasana lingkungan eksternal.
- 2. Faktor-faktor metode belajar, mencakup kegiatan berlatih atau praktek, *overlearning* dan *drill*, resitasi selama belajar, pengenalan tentang hasil-hasil belajar, belajar dengan keseluruhan dan dengan bagian-bagian, penggunaan modalitas indera, penggunaan dalam belajar, bimbingan dalam belajar, dan kondisi-kondisi incentif.
- 3. Faktor-faktor individual, mencakup kematangan, usia kronologis, perbedaan jenis kelamin, pengalaman sebelumnya, kapasitas mental, kondisi kesehatan jasmani, kondisi kesehatan rohani, dan motivasi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yang timbul dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yang disebabkan oleh stimuli eksternal di luar diri siswa.

Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran

Menurut Gulo (2002:73) belajar adalah seperangkat kegiatan, terutama kegiatan mental intelektual, mulai dari kegiatan paling sederhana sampai kegiatan yang rumit, seperti kegiatan fisik meliputi melihat, mendengar, meraba dengan alat indera manusia yang diteruskan pada struktur kognitif orang yang bersangkutan.

Proses belajar menuntut siswa untuk aktif mencari, menemukan dan menggunakan pengetahuan yang dimiliki untuk mendapatkan suatu konsep pelajaran dengan bantuan guru. Oleh karena itu, dalam pembelajaran fisika, pembelajaran diusahakan sedemikian rupa sehingga keaktifan siswa betul-betul terwujud.

Hamalik (2005:171) mengemukakan bahwa pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar atau melakukan aktivitas sendiri. Aktivitas belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa pada saat proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal dalam pembelajaran perlu ditekankan adanya aktivitas siswa baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional. Di dalam pembelajaran siswa dibina dan dikembangkan keaktifannya melalui tanya jawab, berpikir kritis, diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman nyata dalam melaksanakan praktikum, pengamatan, diskusi, dan mempertanggungjawabkan segala hasil pekerjaan yang ditugaskan.

Menurut Dierich dalam Hamalik (2005:172), aktivitas siswa dapat digolongkan menjadi delapan, yaitu:

- a. Aktivitas visual, meliputi membaca, melihat gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- b. Aktivitas lisan (*oral*), meliputi mengemukakan fakta atau konsep, menghubungkan kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, dan diskusi.
- c. Aktivitas mendengarkan, meliputi mendengarkan penyajian bahan dan percakapan atau diskusi kelompok.
- d. Aktivitas menulis, meliputi menulis cerita, laporan, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
- e. Aktivitas menggambar, meliputi menggambar, membuat grafik, *chart*, dan diagram peta.
- f. Aktivitas metrik, meliputi melakukan percobaan, memilih alat, dan membuat model.
- g. Aktivitas mental, meliputi merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, dan membuat keputusan.

- h. Aktivitas emosional, meliputi minat, membedakan, berani, dan tenang.

Dalam proses belajar mengajar, guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berpikir maupun berbuat. Dalam berbuat siswa dapat menjalankan perintah, melaksanakan tugas, membuat grafik, diagram, intisari dari pelajaran yang disajikan oleh guru. Bila siswa berpartisipasi secara aktif, maka ia memiliki ilmu/pengetahuan yang baik (Slameto 2003:36).

Metode pembelajaran TAI

Metode pembelajaran kooperatif TAI (*Team Assisted Individualization*) merupakan metode pembelajaran secara kelompok dimana terdapat seorang peserta didik yang lebih mampu berperan sebagai asisten yang bertugas membantu secara individual peserta didik lain yang kurang mampu dalam suatu kelompok. Dalam hal ini peran pendidik hanya sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran. Pendidik cukup menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didiknya (Slavin, 1995: 3). Metode pembelajaran TAI akan memotivasi peserta didik saling membantu anggota kelompoknya sehingga tercipta semangat dalam sistem kompetisi dengan lebih mengutamakan peran individu tanpa mengorbankan aspek kooperatif. (<http://anfhadil.blogspot.com>)

Metode TAI (*Team Assisted Individualization*) termasuk dalam pembelajaran kooperatif. Komponen-Komponen dalam Metode Pembelajaran TAI adalah : 1). *Team*; 2). *Placement Test*, 3). *Student Creative*; 4). *Team Study*; 5). *Team Score and Team Recognition*; 6). *Teaching Group*; 7). *Fact test*, dan 8) *Whole-Class Units* (Suyitno, 2004: 8 dalam <http://anfhadil.blogspot.com>)

METODE

Jenis penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Class Room Action Research*). Berdasarkan tujuan penelitian, maka jelas bahwa penelitian ini tidak menguji hipotesis secara kuantitatif, akan tetapi lebih bersifat untuk mendiskripsikan data, fakta dan keadaan yang ada.

Di dalam penelitian ini, kegiatan peneliti di lapangan adalah menyusun rencana kegiatan, melaksanakan observasi,mengadakan wawancara dengan subjek penelitian,mengadakan evaluasi dan membuat laporan Hasil observasi.

Pendekatan yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc Taggar dalam Kasihani Kasbolah (2001: 63-65) yang berupa model spiral. Dalam perencanaan, Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi dan perencanaan kembali sebagai dasar untuk suatu ancam-ancang masalah. Dalam penelitian ini peneliti menerapkan dua Siklus,yakni siklus I sampai siklus II.

Untuk memecahkan masalah dalam penelitian diperlukan data yang relevan dengan permasalahannya, sedangkan untuk mendapatkan data tersebut perlu digunakan teknik pengumpulan data sehingga dapat diperoleh data yang benar-benar valid dan dapat dipercaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar yang meliputi metode dan strategi kegiatan belajar mengajar. Observasi merupakan proses perekaman dengan mengamati semua peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama penelitian tindakan kelas berlangsung.

2. Tes Hasil Belajar

Tes digunakan untuk mengambil data pada siklus I dan siklus II yaitu untuk mendapatkan data tentang hasil belajar yang dicapai siswa selama proses pembelajaran baik psikomotor maupun afektif.

Dalam penelitian ini akan dinyatakan berhasil apabila nilai rata-rata kelas minimal telah mencapai angka 85. Jika belum memenuhi angka tersebut masih akan dilanjutkan ke siklus berikutnya sampai berhasil.

Prosedur Penelitian

Berikut ini tahapan-tahapan dalam penelitian:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti membuat rencana penelitian berupa skenario pembelajaran, mempersiapkan fasilitas dan sarana prasarana pendukung yang diperlukan dan mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisa data. Pendidik juga mensosialisasikan metode TAI pada pembelajaran Bahasa Inggris.

2. Implementasi Tindakan

Pelaksanaan tindakan berhubungan dengan perencanaan yang telah dilakukan. Dengan adanya perencanaan tindakan kelas yang telah dilaksanakan maka peneliti menerapkan pada tahap tindakan. Berikut implementasi tindakan pada tiap siklusnya:

a. Siklus I

- 1) Peserta didik dibagi dalam 4 kelompok yang homogen.

- 2) Guru memilih 4 peserta didik yang dianggap memiliki kemampuan lebih pandai dibanding peserta didik lain.
 - 3) Masing-masing peserta didik tersebut ditugaskan untuk menjadi ketua dari ke 4 kelompok tersebut.
 - 4) Selanjutnya guru menyampaikan materi mengenai *text report* dan *generic structure* dalam sebuah *text report*.
 - 5) Setiap kelompok diberikan lembar tugas berupa *text report*, selanjutnya peserta didik belajar/berdiskusi untuk menentukan struktur umum teks tersebut.
 - 6) Peserta didik yang paling pandai membantu peserta didik lain yang belum memahami materi.
 - 7) Salah satu anggota kelompok menyampaikan hasil diskusi kelompoknya.
 - 8) Guru mengevaluasi jawaban yang dikemukakan peserta didik.
 - 9) Guru merefleksikan keseluruhan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris khususnya dalam menentukan struktur umum *teks report*.
 - 10) Guru memberikan tes tertulis.
- b. Siklus II
- 1) Peserta didik kembali dibagi dalam 4 kelompok homogen.
 - 2) Guru memilih 4 peserta didik yang memiliki kemampuan baik dalam menentukan *general structur* dari sebuah laporan. Kemampuan peserta didik tersebut dilihat dari hasil tes tertulis siklus I.
 - 3) Peserta didik yang paling berprestasi tersebut ditugaskan untuk menjadi ketua dari masing-masing kelompok.
 - 4) Guru kembali menyampaikan materi mengenai *text report* dan *generic structure* dalam sebuah *text report* dan tahapan dalam menentukan struktur umum dari *text report*.
 - 5) Setiap kelompok diberikan lembar tugas berupa *text report*, selanjutnya peserta didik belajar/berdiskusi untuk menentukan struktur umum teks tersebut.
 - 6) Masing-masing kelompok juga diberikan tugas untuk membuat *text report* dengan tema tertentu.
 - 7) Masing-masing kelompok berdiskusi dan peserta didik yang paling pandai membantu peserta didik lain dalam memahami materi.
 - 8) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil jawabannya.
 - 9) Guru mengevaluasi jawaban yang dikemukakan masing-masing kelompok dan memberikan koreksi.
 - 10) Guru memberikan penghargaan bagi kelompok yang paling aktif dan berprestasi.
 - 11) Guru memberikan tes tertulis untuk mengetahui kemampuan masing-masing peserta didik dalam menentukan *generic structure* sebuah *report*.
3. Observasi
- Dalam kegiatan pembelajaran peneliti mengamati jalannya pembelajaran dari awal sampai akhir agar mendapatkan kesimpulan yang diinginkan. Pelaksanaan pengamatan dengan menggunakan bantuan lembar observasi dan pengamatan secara spontan dari peneliti.
4. Refleksi
- Refleksi dilakukan untuk menganalisis data baik proses maupun hasil, masalah yang dihadapi dalam penelitian dan hambatan yang dijumpai. Peneliti juga perlu melakukan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan terhadap kemampuan dan hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik dalam menentukan *generic structure* sebuah *report*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Pelaksanaan pembelajaran pada kondisi ini adalah guru memberikan materi pembelajaran dengan menerapkan metode ceramah sehingga beberapa peserta didik kurang aktif dalam pembelajarannya. Dapat diketahui bahwa hasil pembelajaran pada kondisi awal adalah sebagai berikut: bahwa 5 peserta didik atau 25 % mendapatkan nilai sangat baik, terdapat 10 peserta didik atau 50 % mendapatkan nilai kategori baik, terdapat 4 peserta didik atau 20 % mendapatkan nilai kategori cukup dan 1 peserta didik atau 5 % memperoleh nilai dengan kategori nilai kurang dan tidak ada peserta didik yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat kurang. Hasil tes tersebut kurang memenuhi target pembelajaran sehingga diperlukan tindakan peningkatan dengan menerapkan metode pembelajaran TAI pada pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris.

Deskripsi Siklus I

Perencanaan siklus I

Pada tahap perencanaan peneliti membuat rencana penelitian berupa skenario pembelajaran, mempersiapkan fasilitas dan sarana prasarana pendukung yang diperlukan dan mempersiapkan

instrumen untuk merekam dan menganalisa data. Pendidik juga mensosialisasikan metode TAI pada pembelajaran Bahasa Inggris.

Tindakan siklus I

Pelaksanaan tindakan berhubungan dengan perencanaan yang telah dilakukan. Dengan adanya perencanaan tindakan kelas yang telah dilaksanakan maka peneliti menerapkan pada tahap tindakan. Berikut implementasi tindakan pada tiap siklusnya:

1. Peserta didik dibagi dalam 4 kelompok homogen.
2. Guru memilih 5 peserta didik yang dianggap memiliki kemampuan lebih pandai dibanding peserta didik lain.
3. Masing-masing peserta didik tersebut ditugaskan untuk menjadi ketua dari ke 4 kelompok tersebut.
4. Selanjutnya guru menyampaikan materi mengenai *text report* dan *generic structure* dalam sebuah *text report*.
5. Setiap kelompok diberikan lembar tugas berupa *text report*, selanjutnya peserta didik belajar/berdiskusi untuk menentukan struktur umum teks tersebut.
6. Peserta didik yang paling pandai membantu peserta didik lain yang belum memahami materi.
7. Salah satu anggota kelompok menyampaikan hasil diskusi kelompoknya.
8. Guru mengevaluasi jawaban yang dikemukakan peserta didik.
9. Guru merefleksikan keseluruhan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris khususnya dalam menentukan struktur umum *teks report*.
10. Guru memberikan tes tertulis.

Observasi siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan pada kegiatan siklus I yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi diketahui bahwa peserta didik yang tingkat pemahamannya baik adalah 60 %, peserta didik yang tingkat pemahamannya cukup adalah 30 % dan peserta didik yang tingkat pemahamannya kurang adalah 10%. Sedangkan berdasarkan aspek kekompakkan kelompok terdapat 52,5% peserta didik yang kompak dengan kategori baik, 15% peserta didik yang kompak dengan kategori cukup dan 10 peserta didik yang kompak dengan kategori kurang. Aspek keaktifan terdapat 25% yang aktif dengan baik, 65% cukup aktif dan 10 peserta didik yang kurang aktif. Melihat hasil proses belajar dari lembar observasi tersebut maka masih perlu ditingkatkan proses pembelajaran Bahasa Inggris sehingga menghasilkan penilaian atau hasil belajar yang baik pula. Pengamatan yang dilakukan dari peneliti terhadap pelaksanaan tindakan siklus I tersebut telah ditemukan banyak kekurangan dan kelemahan dalam pelaksanaannya, diantaranya adalah: a) Peserta didik yang dianggap pandai belum tentu mampu menguasai materi mengenai *generic structure*. b) Hanya sebagian peserta didik saja yang aktif. c) Peserta didik belum sepenuhnya paham mengenai *generic structure* dan juga *text report*.

Dari pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode TAI pada siklus I dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik kelas IX meningkat dibandingkan pada kondisi awal. Peserta didik sudah mulai dapat menentukan *generic structure* dari suatu report dan mereka sudah mulai aktif dalam pembelajarannya.

Berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan bahwa 12 peserta didik atau 60 % mendapatkan nilai dengan kategori baik, terdapat 6 peserta didik atau 30 % yang mendapatkan nilai kategori cukup dan 1 peserta didik yang memperoleh nilai kurang maupun sangat kurang. Hasil tes tersebut kurang memenuhi target pembelajaran sehingga perlu tindakan peningkatan pada siklus ke II agar hasilnya benar-benar maksimal.

Refleksi siklus I

Pada awal pelaksanaan siklus sedang I tampaknya sebagian besar siswa masih merasa canggung (tidak percaya diri) melakukan praktik bahasa (bertanya dan menjawab dalam bahasa Inggris). Sebagai gantinya, siswa banyak melakukannya dengan cara melihat pekerjaan teman-temannya. Kondisi yang demikian ini terjadi karena siswa belum terbiasa melakukan pembelajaran metode TAI. Kemungkinan lain, kurangnya penekanan pada latihan menentukan *generic structure* dari suatu report. Masalah ini akan mendapat perhatian peneliti untuk pelaksanaan siklus II berikutnya.

Deskripsi Siklus II

Rencana pelaksanaan siklus II

Pada tahap perencanaan peneliti membuat rencana penelitian berupa skenario pembelajaran, mempersiapkan fasilitas dan sarana prasarana pendukung yang diperlukan dan mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisa data. Pendidik juga mensosialisasikan metode TAI pada pembelajaran Bahasa Inggris.

Tindakan siklus II

Pelaksanaan tindakan berhubungan dengan perencanaan yang telah dilakukan. Dengan adanya perencanaan tindakan kelas yang telah dilaksanakan maka peneliti menerapkan pada tahap tindakan. Berikut implementasi tindakan pada tiap siklusnya:

1. Peserta didik kembali dibagi dalam 4 kelompok heterogen dengan membedakan jenis kelamin maupun tingkat kepandaianya.
2. Guru memilih 4 peserta didik yang memiliki kemampuan baik dalam menentukan *general structure* dari sebuah laporan. Kemampuan peserta didik tersebut dilihat dari hasil tes tertulis siklus I.
3. Peserta didik yang paling berprestasi tersebut ditugaskan untuk menjadi ketua dari masing-masing kelompok.
4. Guru kembali menyampaikan materi mengenai *text report* dan *generic structure* dalam sebuah *text report* dan tahapan dalam menentukan struktur umum dari *text report*.
5. Setiap kelompok diberikan lembar tugas berupa *text report*, selanjutnya peserta didik belajar/berdiskusi untuk menentukan struktur umum teks tersebut.
6. Masing-masing kelompok juga diberikan tugas untuk membuat *text report* dengan tema tertentu.
7. Masing-masing kelompok berdiskusi dan peserta didik yang paling pandai membantu peserta didik lain dalam memahami materi.
8. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil jawabannya.
9. Guru mengevaluasi jawaban yang dikemukakan masing-masing kelompok dan memberikan koreksi.
10. Guru memberikan tes tertulis untuk mengetahui kemampuan masing-masing peserta didik dalam menentukan *generic structure* sebuah *report*.

Observasi siklus II

Pada siklus II, diketahui bahwa dari berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara maka pada aspek pemahaman, terdapat 80 % peserta didik yang dapat memahami materi dengan baik, peserta didik yang memahami materi dengan cukup adalah 20% dan peserta didik yang memahami materi dengan kurang 0%. Aspek kekompakkan team terdapat 70 % peserta didik yang kompak dengan baik, 30 % peserta didik yang kompak dengan cukup dan 0% peserta didik yang kurang kompak. Aspek keaktifan terdapat 72 % yang aktif dengan baik, 28 % cukup aktif dan 0% peserta didik yang kurang kurang. Dengan demikian sudah lebih dari 50% peserta didik yang memiliki kemampuan yang baik dalam hal pemahaman terhadap materi, kekompakkan dan juga keaktifan dalam mengikuti proses pembelajaran Bahasa Inggris.

Dalam kegiatan pada siklus II didapatkan informasi dari hasil wawancara bahwa peserta didik sangat cukup antusias mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris dengan diterapkan metode pembelajaran TAI. Peserta didik lebih aktif dari pada siklus I yang disebabkan oleh adanya pembentukan kelompok yang dilakukan sehingga mereka merasa lebih percaya diri dalam menjawab maupun bertanya terkait dengan pembelajaran. Dalam pembelajaran yang dilakukan pada siklus II dapat diketahui bahwa:

1. Hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan yang positif karena jawaban peserta didik yang mereka kemukakan dalam menentukan *generic structure* sebuah teks report sebagian besar adalah benar.
2. Dengan adanya kompetisi, menjadikan peserta didik lebih termotivasi untuk bersaing sehat dengan kelompok lain.
3. Pembelajaran berlangsung kondusif dan keaktifan belajar peserta didik meningkat.

Sesuai dengan hasil nilai peserta didik pada siklus II tersebut maka pembelajaran bahasa Inggris pada siklus II ini dinyatakan berhasil. Penerapan metode pembelajaran TAI mampu meningkatkan kemampuan peserta didik .

Refleksi siklus II

Pada awal pelaksanaan siklus II tampaknya sebagian besar siswa sudah merasa percaya diri melakukan praktik bahasa (bertanya dan menjawab dalam bahasa Inggris). Siswa banyak melakukannya dengan cara menerapkan ilmu yang sudah mereka miliki dari siklus I. Dengan demikian peserta didik sudah mengusai Penerapan Metode TAI,dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

KESIMPULAN

Dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang positif dengan diterapkan metode TAI terhadap peningkatan kemampuan peserta didik dalam menentukan *generic structure* dari sebuah report pada peserta didik kelas IX SMP Negeri 13 Langsa tahun pelajaran 2020/2021. Hal ini dapat diketahui dari hasil perolehan rata-rata kelas yang dijadikan indikator kinerja yang terus mangalami peningkatan pada tiap siklusnya. Hasil belajar pada kondisi awal dapat ditingkatkan dari rata-rata 56.75 menjadi 60 pada siklus I, dan dapat meningkat lagi pada siklus II menjadi 81.25.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut yaitu:
Siklus I : Dalam siklus I peserta didik belum paham model pembelajaran TAI sehingga aktivitas kelompok kurang, masih ada peserta didik yang kurang memperhatikan keterangan guru dalam proses pembelajaran,

peserta didik belum paham mengenai bahasa-bahasa yang digunakan dalam bahasa Inggris dan terdapat beberapa peserta didik yang mengganggu teman

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya. <http://anfhadil.blogspot.com>). Diakses tanggal 2 Juni 2009
- <http://www.scribd.com/doc/54920144/Efektivitas-Metode-Pembelajaran-Tai>. diakses tanggal 2 Juni 2009
- Ivanivich Agusta. 2003. "Makalah pelatihan metode kualitatif pusat penelitian sosial ekonomi". Bogor: litbang pertanian bogor.
- Sutopo, H.B. 2002. "Metodologi Penelitian Kualitatif". UNS press.
- Suwandi, Sarwiji. 2004. "Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Mengimplementasikan Kurikulum Berbasis Kompetensi". Surakarta: Retorika Vol 2 No. 2 Maret 2004.
- Wardiman, Artono., dkk. 2008. "English in Fokus". Jakarta : Pusat Perbukuan Depdiknas